

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kompetensi mengajar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, dan ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa dalam proses belajarnya, hal ini dikemukakan Muhammad Ali bahwa:

Pelaksanaan pengajar selayaknya berpengangan pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, disituasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.¹

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peran yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengelola atau pemimpin mempunyai peran untuk menumbuhkan aktivitas siswa sebagai bentuk keberhasilan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, dalam pengelolaan kelas guru secara terampil perlu mengkondisikan kelas dengan mengupayakan berbagai sumber daya manusia (potensi yang ada pada guru, sarana, lingkungan belajar, dan siswa itu sendiri) agar kelancaran

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004),4.

proses belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai seoptimal mungkin.

Suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku disebut disiplin belajar.² Seorang siswa yang disiplin belajarnya dapat dikenali dari kesadaran batinnya bahwa siswa itu mau belajar semaksimal mungkin dengan tetap menaati peraturan. Salah satu kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal yaitu siswa yang berpartisipasi di kelas harus memperhatikan saat belajar, mengikuti peraturan, mengikuti jadwal, sopan santun dan hadir ke kelas tepat waktu.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 2 Tana Toraja, penulis mendapati bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat kurang. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlambat dan ketika guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan, ribut, bermain hp, bahkan ada beberapa siswa yang izin berkali-kali. Dalam pengerjaan tugas dalam bentuk kelompok guru membagi siswa ke dalam tiga sampai empat kelompok yang berjumlah lebih dari lima anggota sehingga saat kerja kelompok sebagian siswa hanya bercerita serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena mengandalkan teman kelompoknya mengerjakan tugas tersebut bahkan tidak segan untuk mengganggu kelompok yang lain, tugas yang diberikan juga tidak dikumpul sesuai dengan waktu yang ditentukan, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

² Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 108.

Melalui observasi awal, maka penulis ingin meneliti pendekatan pengelolaan kelas apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam belajar khususnya siswa kelas XII, sehingga penulis mengangkat judul “Implementasi Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar PAK Siswa Kelas XII SMAN 2 Tana Toraja.”

B. Fokus Permasalahan

Sesuai uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yakni Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar PAK Siswa Kelas XII SMAN 2 Tana Toraja. Dengan demikian, penelitian ini akan mengimplementasikan pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah adalah bagaimana implementasi pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar PAK siswa kelas XII di SMAN 2 Tana Toraja?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan pengelolaan kelas yang relevan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran PAK di SMA Negeri 2 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat menambah kontribusi pemikiran untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa IAKN Toraja mengenai pendekatan

pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar PAK siswa kelas Kelas XII SMAN 2 Tana Toraja.

- b. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi:

- a. Diharapkan penelitian dapat memberikan masukan bagi guru PAK di SMAN 2 Tana Toraja. Dengan harapan bahwa melalui implementasi pendekatan pengelolaan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya siswa kelas XII.
- b. Mahasiswa IAKN sebagai sumbangsih pemikiran dalam pembelajaran.
- c. Penulis yaitu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca mendapatkan hal baru atau pengetahuan yang baru sekaitan dengan peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui implementasi pendekatan pengelolaan kelas

F. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, tinjauan pustaka yang berisi tentang pengelolaan kelas (pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan keterampilan pengelolaan kelas), disiplin belajar siswa (pengertian disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, fungsi disiplin belajar, dan indikator disiplin belajar), pendidikan agama kristen (pengertian pendidikan agama

kristen, manfaat pendidikan agama kristen, dan tujuan pendidikan agama kristen), kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

BAB III, metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator penelitian.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penjelasan per-siklus dan analisis data

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.